



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teoritis akan berisi penjelasan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini mengenai nilai perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Peneliti juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti juga menjelaskan kerangka pemikiran yang merupakan gambaran alur logika mengenai masing-masing variabel berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Selanjutnya, pada akhir bab ini akan ditarik hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dari pengujian penelitian yang akan dilakukan.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa asimetri informasi antara pihak eksekutif perusahaan dengan pihak eksternal mendorong pihak eksekutif perusahaan untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada pihak eksternal dengan tujuan



agar harga saham perusahaan meningkat (Ross, 1977). Teori sinyal juga menjelaskan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin demi memberikan sinyal yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada para investor agar nilai perusahaan meningkat dan investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan tersebut (Nuryono et al., 2019).

Teori sinyal menekankan betapa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan yang akan dibuat oleh para pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut merupakan unsur yang penting karena pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Investor dan para pelaku bisnis membutuhkan informasi yang lengkap, revelan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis dalam pengambilan suatu keputusan.

Respon terhadap sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal bergantung pada kualitas sinyal tersebut. Jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa berita baik (*good news*), hal ini berarti mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa berita buruk (*bad news*), hal ini berarti mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk sehingga cenderung dapat menurunkan nilai perusahaan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi atau *agency theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) meminta orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan tertentu atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agent. *Principal* merupakan pemilik atau pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* merupakan manajemen yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.

Teori ini berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) karena mendeskripsikan hubungan antara prinsipal dan agen.

Menurut Scott (2015), teori agensi merupakan cabang dari teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Ketika agen dan prinsipal selalu berupaya memaksimalkan kepentingannya masing-masing yang saling bertentangan, maka hal ini dapat memunculkan kepercayaan bahwa agen tidak akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Agensi sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal membuat prinsipal memiliki informasi yang terbatas sehingga sulit untuk memonitor tindakan yang dilakukan oleh agen dalam melaksanakan tugasnya. Masalah keagenan muncul ketika saat menjalankan tugas, pihak agen lebih fokus untuk mensejahterakan kepentingan pribadinya dibandingkan mensejahterakan kepentingan prinsipal.

Upaya untuk mengurangi masalah keagenan menimbulkan munculnya biaya keagenan yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Jensen & Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi tiga yaitu:

- a. *The monitoring expenditures by the principal*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen agar tidak menyimpang dalam mengelola perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. *The bonding expenditures by the agent*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan prinsipal.
- c. *The residual loss*, yaitu penurunan kemakmuran atau kesejahteraan prinsipal karena perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013). Menurut Suwardika & Mustanda (2017), ketika suatu perusahaan telah menawarkan saham ke publik (*go public*), maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

Persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan itu sendiri (Rudangga & Sudiarta, 2016). Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan tersebut merupakan kriteria yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Dewantari et al., 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Rudangga & Sudiarta (2016), harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari semua pelaku pasar dan bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Ketika harga saham semakin tinggi, maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Gitman & Zutter (2015), *Price Earning Ratio* (PER) umumnya digunakan untuk menilai penilaian pemilik atas nilai saham. *Price Earning Ratio* (PER) bertujuan untuk mengukur jumlah yang bersedia dibayar investor untuk setiap *earnings* perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER), maka akan semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham (Dewantari et al., 2019). *Price Earning Ratio* (PER) dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Keterangan:

- PER : *Price Earning Ratio*
- Price per share* : Harga pasar per lembar saham
- Earnings per share* : Laba per lembar saham

Selain *Price Earning Ratio* (PER), nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar (Rahayu & Sari, 2018). Menurut Ukhriyawati & Malia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2018), nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Frederik et al., 2015). *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dikemukakan oleh James Tobin yang diperoleh dari nilai pasar perusahaan dibagi dengan nilai buku perusahaan. Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai nilai hasil pengembalian dari setiap investasi dimasa depan (Prasetyorini, 2013). Rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, dimana tidak hanya terdiri atas saham biasa saja ataupun ekuitas perusahaan saja melainkan memasukkan seluruh aset perusahaan (Soge & Brata, 2020). Rasio Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

- MVE : Nilai pasar perusahaan yang diperoleh dari jumlah saham beredar dikali *closing price*
- Debt : Total hutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TA : Total aset

Nilai Tobin's Q yang kurang dari satu menunjukkan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai saham perusahaan dihargai rendah (*undervalued*) sehingga akan membuat perusahaan menjadi sasaran akuisi yang menarik untuk digabungkan dengan perusahaan lainnya atau bahkan untuk dilikuidasi. Sedangkan nilai Tobin's Q yang lebih dari satu menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai buku asetnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai asetnya (*overvalued*) (Prasetyorini, 2013).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan diduga mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka hal ini juga akan semakin mempermudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural dari nilai total aset perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



ini berarti bahwa perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat atau publik sehingga juga akan semakin mempermudah perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki total aset yang cukup besar cenderung dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga hal ini dapat berdampak pada nilai perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat sebagai salah satu pertimbangan bagi investor ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga dapat menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal sehingga juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut dimata investor.

5. *Leverage*

Leverage merupakan gambaran atas penggunaan utang perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu banyak tidak baik karena hal ini dapat menurunkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Nilai *leverage* yang semakin tinggi akan mengindikasikan adanya risiko yang besar pada investasi yang dilakukan. Sebaliknya, nilai *leverage* yang kecil akan mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan memiliki risiko yang kecil (Suwardika & Mustanda, 2017).

Menurut Kasmir (2018), rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini menunjukkan berapa besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu:



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang dikeluarkan. *Times Interest Earned* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*, namun rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). *Fixed Charge Coverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

Konsep *leverage* merupakan konsep yang penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena umumnya para investor cenderung menghindari risiko. Risiko yang muncul dalam penggunaan *financial leverage* disebut dengan *financial risk* yang merupakan risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka akan semakin besar pula resiko keuangannya, dan begitu juga dengan sebaliknya (Prasetyorini, 2013).

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan selama suatu periode tertentu (Prasetyorini, 2013). Menurut Ramdhonah et al. (2019), profitabilitas menjadi salah satu barometer bagi keberhasilan suatu perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan terus meningkat, maka hal ini juga akan semakin membuat investor percaya dan memiliki minat yang tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena umumnya investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang dilakukannya. Respon positif yang diberikan oleh para investor kepada perusahaan akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, yang dimana hal ini juga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Brigham & Houston (2019), rasio profitabilitas merupakan sekumpulan rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Hery (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa cara, antara lain:

a. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor dihitung sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Sedangkan penjualan bersih merupakan penjualan baik tunai maupun kredit yang dikurangi retur penjualan, penyesuaian harga jual, dan potongan penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional, dimana beban operasional ini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan yang dikurang dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan merupakan laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. *Good Corporate Governance*

a. Definisi *Good Corporate Governance*

Menurut FCGI (2000), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu pilar dalam sistem ekonomi pasar. *Good Corporate Governance* (GCG) berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *Good Corporate Governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Dari beberapa pengertian diatas, *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan suatu perusahaan agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Asas *Good Corporate Governance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan tetap memperhatikan para pemangku kepentingan. Asas *Good Corporate Governance* terdiri atas:

(1) *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan dan juga hal penting yang terkait dengan pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

(2) *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

(3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

(4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

(5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Komponen *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance terdiri atas beberapa komponen, antara lain yaitu:

(1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer perusahaan mempunyai saham perusahaan, sehingga manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, namun juga berperan sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan (Alfinur, 2016). Pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan disebut dengan pemilik atau pemegang saham, sedangkan manajer merupakan pihak yang ditunjuk dan diberikan kewenangan oleh pemilik untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan.

Dalam laporan keuangan, kepemilikan manajerial ditunjukkan oleh besarnya persentase kepemilikan yang dimiliki pihak manajer perusahaan yaitu direksi dan komisaris perusahaan. Dengan keterlibatan kepemilikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham, manajer akan bertindak dengan mempertimbangkan segala risiko yang akan terjadi sekaligus memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Octafilia & Salim, 2018).

Upaya untuk mengurangi masalah keagenan yang muncul karena ketidakseimbangan informasi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dipandang dapat menyelaraskan kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham diluar manajemen perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajer akan semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Ahalik, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan semakin besar, maka manajer akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena manajer juga akan ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil.

(2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain antara lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi-institusi lainnya. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam memonitor kinerja manajemen perusahaan (Darmayanti et al., 2018). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan adanya usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional. Hal ini dapat menghalangi perilaku kecurangan manajer yang kemudian akan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat proses pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih baik sehingga nilai perusahaan meningkat (Lani & Sufiyati, 2019).

(3) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan para pemegang saham maupun direksi perusahaan (Octafilia & Salim, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari dua orang anggota dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menegakkan tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komisaris independen pada perusahaan akan membantu pihak manajemen untuk berkinerja dengan lebih baik agar nilai perusahaan dapat meningkat Candradewi (2019).

(4) Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab dalam membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen perusahaan (Perdana & Raharja, 2014). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan. Penghindaran manipulasi pelaporan keuangan bertujuan untuk semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Ahalik, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, peneliti akan melampirkan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Judul	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
	Peneliti	Maria Stevania Nini Soge, Ignatius Oki Dewa Brata
	Tahun	2020
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Siti Rohmah, Ahalik
	Tahun	2020
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit
	Hasil Penelitian	- Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik BI KKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
---	--	---

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

3	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> di BEI
	Peneliti	Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila
	Tahun	2019
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Lani, Sufiyati
	Tahun	2019
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Institusional
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5 Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)
	Peneliti	Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, Maya Sari
	Tahun	2019
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

6 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
	Peneliti	Fella Eka Darmayanti, Fauzi Sanusi, Ika Utami Widya
	Tahun	2018
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

7 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan
	Peneliti	Maryati Rahayu, Bida Sari
	Tahun	2018
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Leverage, Size, Profitabilitas, Kualitas Laba

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Size</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan
--	------------------	---

8 Hak cipta Ditindungi Undang-Undang	Judul	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016
	Peneliti	Yusnita Octafilia, Agustina Salim
	Tahun	2018
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

9 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Catur Fatchu Ukhriyawati, Rika Malia
	Tahun	2018
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Hutang
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

10 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Burhan Bachrudin
	Tahun	2017
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik BKKS Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Manajerial
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1	Judul	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti
	Peneliti	I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda
	Tahun	2017
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

2	Judul	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	I Gusti Ngurah Gede Rudangga, Gede Merta Sudiarta
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

14	Judul	<i>Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines</i>
	Peneliti	William Sucuahi dan Jay Mark Cambarian
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	<i>Firm Value</i>
	Variabel Independen	<i>Profitability</i>
	Hasil Penelitian	<i>Profitability has significant positive impact on the firm's value</i>

15	Judul	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI
	Peneliti	Alfinur
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen
	Hasil Penelitian	- Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



16	Judul	<i>Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan</i>
	Peneliti	Muhammad Azhar Farooq dan Ahsan Masood
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	<i>Firm Value</i>
	Variabel Independen	<i>Financial leverage</i>
	Variabel Kontrol	<i>Firm size, Asset tangibility, Liquidity</i>
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial leverage has positive and statistically significant association with value of firm</i> - <i>Firm size is negatively and insignificantly related with value of firm</i> - <i>Asset tangibility has inverse and significant relationship with value of firm</i> - <i>The liquidity has positive and significant association with value of firm</i>
17	Judul	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Harning Priyastuty
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
18	Judul	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014
	Peneliti	Sisca
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
	Variabel Moderasi	Kebijakan Dividen
	Hasil Penelitian	- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C		<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
----------	--	---

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	19	Judul	Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Peneliti	Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu	
	Tahun	2015	
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	
	Variabel Independen	Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan <i>Price Earning Ratio</i>	
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 	

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	20	Judul	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Ramadhan Sukma Perdana, Raharja	
	Tahun	2014	
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Eksternal Auditor	
	Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan	
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Eksternal Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 	

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
--	--

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	21	Judul	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Pada Nilai Perusahaan
	Peneliti	Ni Nyoman Tri Sariri Muryati, I Made Sadha Suardikha	
	Tahun	2014	
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Independen	
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 	

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	22	Judul	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012
	Peneliti	Febrina Wibawati Sholekah, Lintang Venusita	
	Tahun	2014	
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



23	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
	Peneliti	Bhakti Fitri Prasetyorini
	Tahun	2013
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , Dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

C Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menguraikan kerangka pemikiran yang berisikan gambaran alur logika mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketika ukuran atau skala perusahaan semakin besar, maka hal ini berarti akan semakin mempermudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka hal ini akan semakin meningkatkan kecenderungan investor untuk menaruh perhatian lebih pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar umumnya memiliki kondisi yang lebih stabil yang semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya



kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudangga & Sudiarta (2016), Dewantari et al. (2019), dan Soge & Brata (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kebijakan penggunaan utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan utang yang berlebihan dapat mengurangi manfaat yang diterima dari penggunaan utang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan sehingga proporsi utang yang rendah dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya utang yang semakin meningkat dapat menurunkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Nilai *leverage* yang semakin tinggi mengindikasikan adanya risiko yang besar pada investasi yang dilakukan, sebaliknya nilai *leverage* yang semakin kecil mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan memiliki risiko yang kecil (Suwardika & Mustanda, 2017). Hal ini pada umumnya membuat investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi karena besarnya risiko yang dimiliki perusahaan tersebut.



Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2016) dan Bachrudin &

Ngumar (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat investor kurang percaya dan tidak berani mengambil risiko besar yang dapat merugikan investor. Hal ini membuat investor memiliki minat yang rendah pada saham perusahaan sehingga dapat mengakibatkan semakin rendahnya harga saham dan semakin menurunkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukan selama suatu periode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin meningkat dan membuat perusahaan akan semakin bernilai dimata investor. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini akan memberikan sinyal yang baik dan positif terhadap para investor yang mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut yang tercermin dari meningkatnya harga saham di pasaran sehingga hal ini turut membuat nilai perusahaan menjadi meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Priyastuty (2016), dan Suwardika & Mustanda (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan



bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik, sehingga dapat menjadi sinyal positif yang ditangkap oleh investor. Hal ini akan semakin meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tersebut sehingga hal ini dapat membuat nilai perusahaan juga akan meningkat.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan sehingga manajer berperan sebagai pengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi asimetri informasi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) karena dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan adanya keikutsertaan manajer dalam kepemilikan saham perusahaan, maka manajer akan semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan sehingga akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena manajer juga akan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil.

Kepemilikan manajerial membuat manajer akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerjanya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014), Sholehah & Venusita (2014), dan Perdana & Raharja (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Manajer akan terus melakukan serangkaian langkah nyata untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan ikut andil berperan sebagai pemegang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

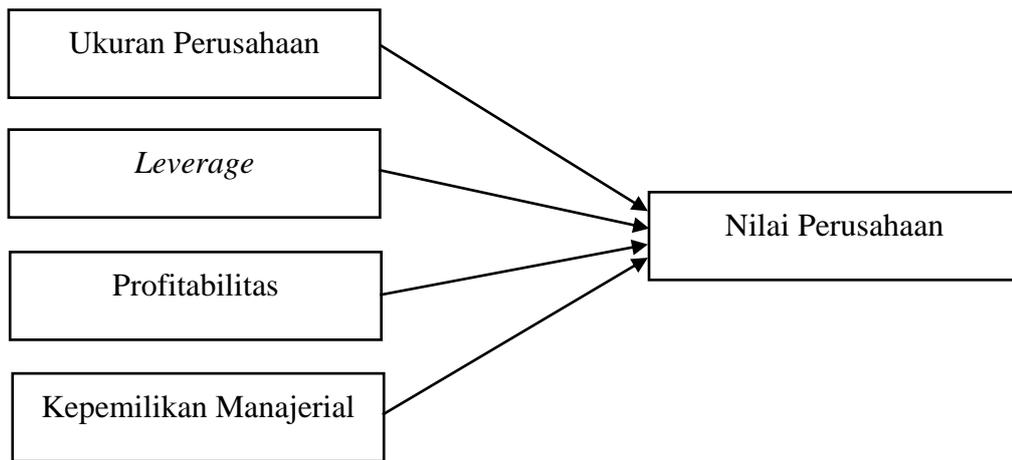
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham, apabila nilai perusahaan meningkat, maka kemakmuran manajer juga akan turut meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah peneliti uraikan diatas, maka dapat dibuat dalam bentuk bagan seperti berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.